

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Aspek Thaharah

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah aspek thaharah peserta didik. Dapat dilihat dari hasil analisis yang diuji menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N=50$, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada 5% ; 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1= 50-2-1= 47$ (n jumlah responden dan k jumlah variabel independen) hasil diperoleh dari t_{tabel} adalah 2.012. Adapun kriteria pengujian hipotesis tersebut yaitu:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $>$ signifikansi 0,05

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $<$ signifikansi 0,05

Maka dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Ho ditolak dan H_a diterima, karena $t_{hitung} 12.730 >$ nilai $t_{tabel} 2.012$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah aspek thaharah peserta didik Kelas VII di MTsN 9 Blitar.

Prestasi belajar seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ). Pendapat Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, beliau mengemukakan

pendapat bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi peserta didik, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.¹ Berkaitan dengan penelitian ini, peserta didik yang memiliki prestasi belajar fiqih tinggi tentu akan memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik. Sebab prestasi belajar merupakan gambaran seberapa besar kemampuan intelegensinya dan kualitas pengamalan ibadahnya merupakan salah satu bentuk kesuksenan yang diperoleh.

Thaharah merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran fiqih yang pasti ada disemua jenjang sekolah baik itu SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN. Materi thaharah selalu diulang-ulang agar peserta didik benar-benar paham tentang materi tersebut. Pemahaman peserta didik dalam materi thaharah dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Semakin tinggi pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar fiqihnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fiqih peserta didik mempengaruhi terhadap pengamalan ibadah thaharahnya. Dengan kata lain peserta didik yang prestasi belajar fiqihnya tinggi cenderung lebih menguasai tata cara bersuci yang baik dan benar dibanding dengan peserta didik yang prestasi fiqihnya rendah.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 134.

B. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Aspek Shalat Lima Waktu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah aspek shalat lima waktu peserta didik. Dilihat dari hasil analisis yang diuji menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan perbandingan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N=50$, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada 5% ; $2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1= 50-2-1= 47$ (n jumlah responden dan k jumlah variabel independen) hasil diperoleh dari t_{tabel} adalah 2.012. Adapun kriteria pengujian hipotesis tersebut yaitu:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $>$ signifikansi 0,05

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $<$ signifikansi 0,05

Maka dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, karena $t_{hitung} 13.223 >$ nilai $t_{tabel} 2.012$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah aspek shalat lima waktu peserta didik kelas VII di MTsN 9 Blitar.

Seperti teori Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Agama” mengemukakan pendapat bahwa sekolah sebagai institusi formal memiliki pengaruh yang besar terhadap pengamalan ibadah peserta didik.² Prestasi belajar peserta didik adalah bagian dari institusi pendidikan, sebab prestasi belajar merupakan hasil

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Perkasa, 2005), hal. 249.

penilaian atas keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di institusi pendidikan tersebut.

Mata pelajaran fiqih memiliki fungsi yaitu menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt. Shalat lima waktu merupakan suatu ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang telah menginjak usia dewasa. Di mata pelajaran fiqih sudah banyak diterangkan mengenai tata cara shalat dan hikmah dari shalat lima waktu. Peserta didik yang memahami materi shalat lima waktu akan cenderung memiliki prestasi Fiqih lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memahami materi.

Prestasi belajar tinggi yang diperoleh peserta didik mengisyaratkan bahwa peserta didik memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran fiqih yang telah dipelajarinya. Apabila peserta didik memperoleh prestasi belajar fiqih yang baik, maka peserta didik akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi, sehingga hal ini berdampak positif terhadap kualitas beribadah siswa. Maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat lima waktu peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fiqih peserta didik mempengaruhi terhadap pengamalan ibadah shalat lima waktunya. Dengan kata lain peserta didik yang prestasi belajar fiqihnya tinggi cenderung lebih menguasai tata cara shalat lima waktu yang baik dan benar dibanding dengan peserta didik yang prestasi fiqihnya rendah.

C. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Aspek Thaharah dan Shalat Lima Waktu

Setelah menguji regresi linier sederhana dari tiap variabel, dan ditemukan kesimpulan bahwa antar variabel terdapat pengaruh, maka untuk menguji keterkaitan antara semua variabel yaitu X terhadap Y1 dan Y2 maka penulis menguji dengan menggunakan uji MANOVA. Dari hasil uji MANOVA ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang ditandai dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah aspek thaharah dan shalat lima waktu peserta didik kelas VII di MTsN 9 Blitar. Secara simultan (bersama-sama) yang diajukan dari nilai signifikan yang diuji menggunakan uji MANOVA yang mana variabel pengamalan ibadah aspek thaharah memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan untuk variabel pengamalan ibadah aspek shalat lima waktu memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu prestasi belajar mata pelajaran fiqih mempengaruhi pengamalan ibadah aspek thaharah dan shalat lima waktu peserta didik.

Dalam teori Jalaluddin, dijelaskan bahwa pengamalan ibadah itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern itu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern itu faktor yang terdapat diluar pribadi seseorang dan merupakan stimulus yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah seseorang. Salah satu faktor ekstern yaitu lingkungan institusional yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah antara lain adalah lembaga pendidikan. Sekolah sebagai institusi formal memiliki pengaruh yang besar terhadap pengamalan

ibadah siswa. Pengaruh tersebut disebabkan antara lain karena interaksi antara kurikulum dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau bisa saja terjadi karena hubungan siswa dengan sarana/prasarana ibadah sekolah, sekolah yang kaya akan aktifitas keagamaan dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk beribadah akan mendorong siswa untuk beribadah dengan tekun dan baik.³

Sebagaimana diketahui bahwa prestasi belajar merupakan lambang dari taraf kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru disekolah, sebab itu siswa yang telah diukur prestasinya akan diketahui seberapa jauh ia mampu menguasai materi pelajaran fiqih tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat H.M. Arifin menyatakan bahwa “Prestasi pelajaran agama islam yang baik itu menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran agama yang baik dan lebih mungkin untuk melaksanakan ibadah yang baik pula.”⁴

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, karena dapat dijelaskan bahwa pengamalan ibadah peserta didik baik itu thaharah dan shalat lima waktu sudah dijelaskan dimata pelajaran fiqih. Peserta didik yang memahami materi dapat diukur melalui prestasi belajar fiqihnya. Peserta didik yang mempunyai prestasi belajar fiqih tinggi, memiliki kecenderungan mengamalkan ibadah lebih rajin dibandingkan dengan peserta yang mempunyai prestasi belajar rendah. Karena dalam fiqih dibahas tentang ketentuan bagaimana manusia melaksanakan semua ibadah sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Di dalam mata pelajaran fiqih juga dijelaskan tata cara, keutamaan-keutamaan melaksanakan ibadah, dan juga hikmah yang terkandung dalam ibadah. Jadi semakin

³ *Ibid.*, hal. 249.

⁴ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 55.

peserta didik paham akan dengan materi fiqih maka peserta didik akan lebih teratur dalam melaksanakan pengamalan ibadahnya.